

Praktik Baik Pendidikan Karakter

Titi Savitri Prihatiningsih

Departemen Pendidikan Kedokteran dan Bioetika

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan

Universitas Gadjah Mada



HACKING THE
APCALYPSE





15 kampus negeri terpapar
Radikalisme (39% mahasiswa)
(BNPT)



Menhan Sebut 23,4% Mahasiswa
di RI Terpapar Radikalisme
(Detiknews, 19 Juli 2019)

Fenomena Pengangguran Terdidik



Lulusan PTN Sepanjang 2017

Perguruan Tinggi	Jumlah Sarjana
Universitas Brawijaya (UB)	13.939
Universitas Negeri Malang (UM)	7.406
Universitas Islam Negeri (UIN)	1.800

Sarjana Nganggur

- Versi BPS Kota Malang : **10.776 sarjana nganggur**
- Versi Disnaker Kota Malang : **371 sarjana nganggur**

Penyebab Banyaknya Sarjana Nganggur

- Setelah lulus, mereka malas kembali ke kampung halaman
- Hanya mau bekerja sesuai disiplin keilmuannya
- Mayoritas lulusan berasal dari kalangan mampu sehingga pilih-pilih soal pekerjaan



Pengertian Pendidikan

“Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, **karakter**), pikiran (*intelec*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita”

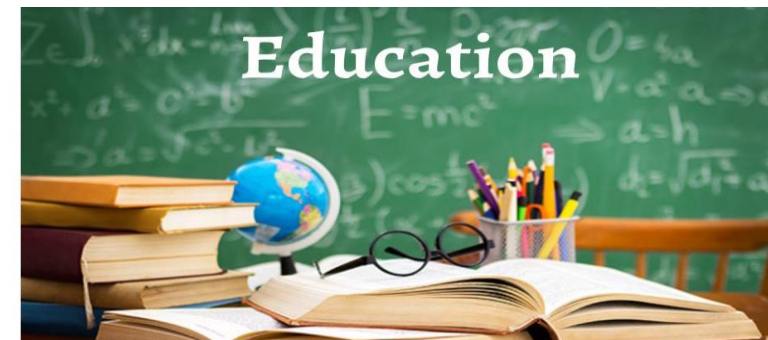
Ki Hadjar Dewantara, 1961





UU Sisdiknas No.20/2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan Potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara



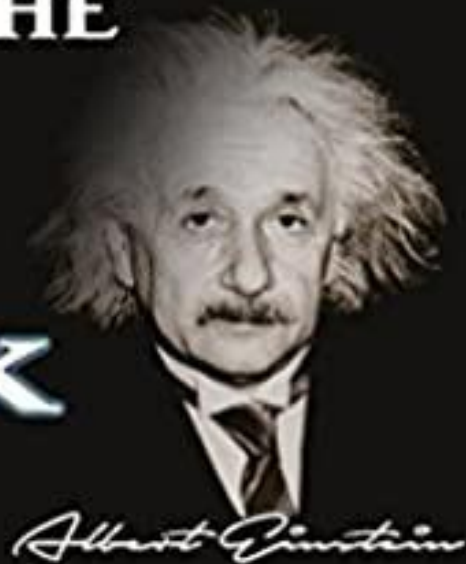
Fungsi Pendidikan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan **membentuk watak** serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional



EDUCATION IS NOT THE LEARNING
OF FACTS BUT THE
TRAINING
OF THE MIND TO
THINK



Goal of Education

“Education has at all times has a twofold aims,
namely instruction and training in good
conduct”

Betrand Russel, Education and Social Order, 1932

“Intelligence plus character—that is the goal of
true education.”

Rev. Martin Luther King, Jr.

I. Character

- ❑ Character: watak, sifat, karakter
- ❑ Character (Shoukhanov AH, et.al. 1996)
 1. The combination of qualities or features that distinguishes one person, group, thing from another, - disposition
 2. A distinguishing feature or attributes as an individual or group or category – type
 3. Genetic – A structure, function, a attribute determined by gene or group of genes.
 4. Moral or ethical strength
 5. A description of a persons attribute, traits or abilities
 6. Public estimation of someone, reputation: personal attack that damaged her character
 7. Status or role, capacity; in his character as the father
 - ...
 - 14.



Pendidikan Karakter (Watak)

“Pengajaran adab itu bermaksud memberi macam-macam pengajaran, agar sewutuhnya jiwa anak terdidik, bersama-sama dengan pendidikan jasmaninya. Jiwa dan raga dari masing-masing orang itu mempunyai sifat sendiri-sendiri yang khusus dan mewujudkan *individualitet* yang utuh; *individualitet* ini, jika terdidik menurut kodratnya akan menjadi kepribadian, yakni jiwa yang merdeka atau **“karakter”** (watak)

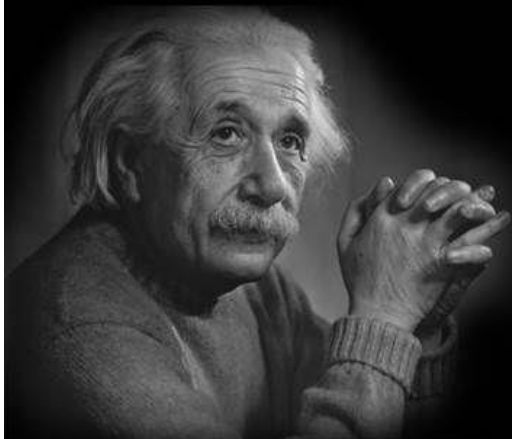
Ki Hadjar Dewantara, 1961

CHARACTER EDUCATION
Curriculum





**Most people say that is
it is the intellect which
makes a great scientist.
They are wrong: it is
character.**



Albert Einstein
German Theoretical-Physicist
(1879-1955)

QuoteHD.com

Weakness of attitude becomes
weakness of character.

Albert Einstein



Tujuan Pendidikan Karakter

Membangun
landasan
lifelong learning

Membangun
akhlak mulia
(personal values
and virtues)

Membangun
warga negara
socially productive

Membangun
warga global yang
demokratis



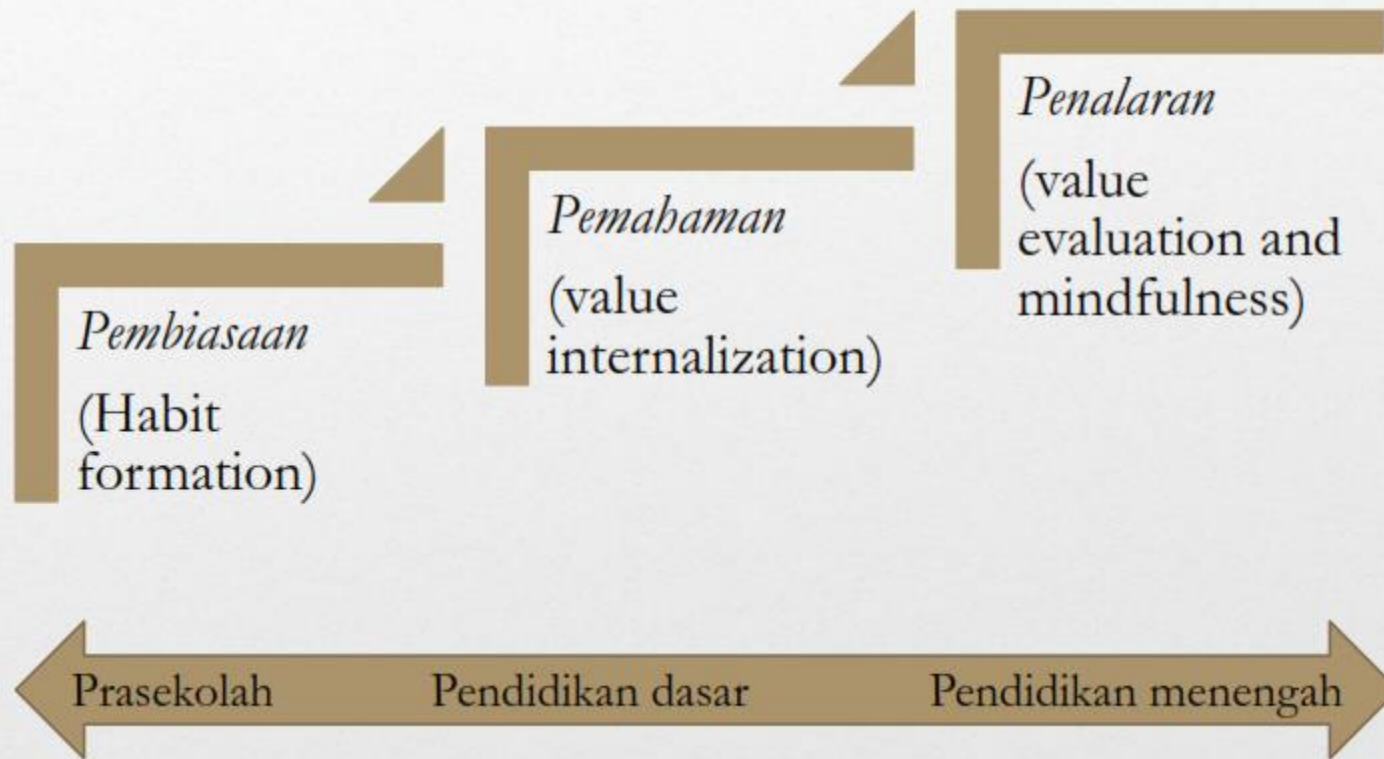
PENDEKATAN DAN
PRINSIP DASAR
PENDIDIKAN KARAKTER

CHARACTER
EDUCATION

1

Pendidikan karakter harus dibangun melalui pembiasaan (*habituation*), pemahaman (*understanding*), dan penalaran (*reasoning*) yang dilakukan secara progressif

Pendekatan Pendidikan Karakter



Pendidikan karakter dikembangkan dari catur
(empat) sumber nilai yang menjadi dasar
kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan
bernegara

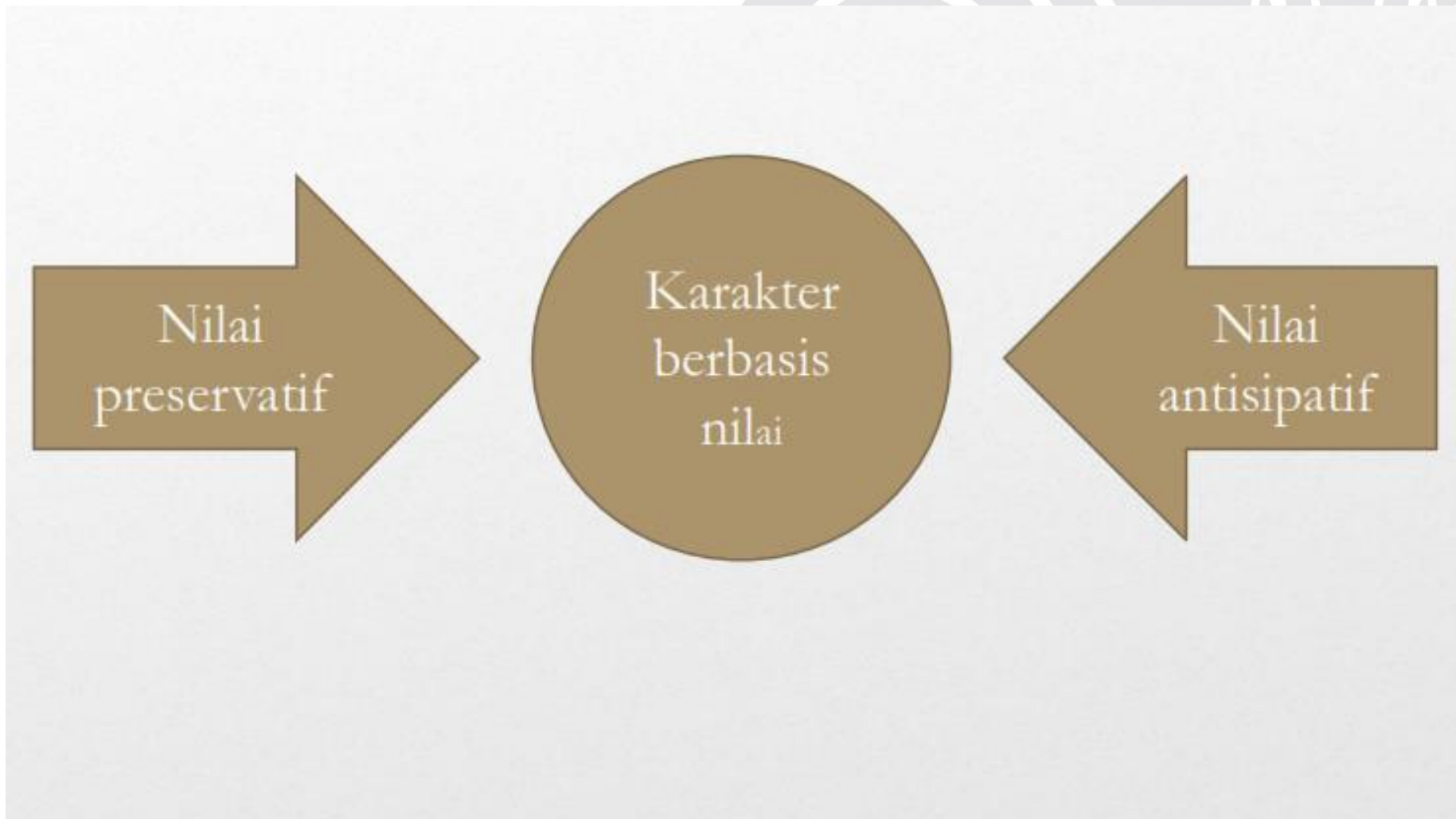


shutterstock.com · 182474852

Catur Sumber Nilai Pendidikan Karakter

(Adapatasi Fransis Fukuyama)



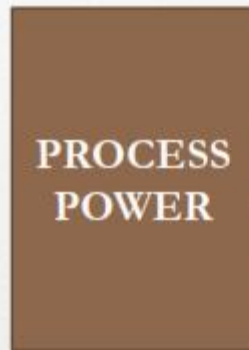


Pendidikan karakter dibangun di atas
fondasi budaya sekolah

Membangun Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Manajemen

Kepemimpinan



**Regulasi dan
sistem**

**Keteladanan
(role model)**

Karakter Berbasis Budaya Sekolah

- Budaya adalah komitmen individual dan kolektif untuk membangun dan menerapkan nilai di sekolah.
- Budaya merupakan perekat sosial yang menyatukan warga sekolah.
 - *Character lies in culture.*
 - *Culture goes beyond rules.*



shutterstock.com · 1675067692

Jadikan sekolah sebagai komunitas kebajikan
(community of virtue)

Terapkan pendekatan *experiential learning* di mana siswa melihat perilaku yang baik dan memperoleh pengalaman berbuat (*see, experience, and express*).

Experiential Learning

- Libatkan siswa secara langsung dalam berbagai aktivitas nyata di masyarakat melalui kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler yang bermuatan pendidikan karakter seperti kerja bakti, kerja sosial (*service learning*), *cooperative learning*, and *peer mentoring*.
- Melalui pengalaman dan refleksi siswa membangun penghargaan dan komitmen untuk bertindak sesuai nilai etis dan moral.



5

Orang dewasa adalah *role model* dalam menanamkan nilai dan karakter

Orang Dewasa sebagai Role Model

- *Children “learn what they live”.*
- Pimpinan sekolah, guru, dan tenaga pendidikan harus menunjukkan nilai karakter positif di kelas dan sekolah serta masyarakat.
- Program pendidikan karakter tidak akan efektif apabila pimpinan sekolah, guru, dan tenaga pendidik tidak memberikan keteladanan (*role model*) di kelas dan sekolah.



Pendidikan karakter menjadi bagian terpadu dari semua kurikulum (*integrated curriculum*).

Integrated Curriculum

- Kembangkan pendidikan karakter secara integral kedalam kurikulum lintas bidang studi dan tingkat kelas.
- Identifikasi nilai karakter yang akan dikembangkan dan kaitkan dengan aktivitas pembelajaran di kelas.
- *Mining the Curriculum.*





VectorStock®

VectorStock.com/29113157

7

Sekolah mendorong tumbuhnya *self-motivation*
siswa untuk berbuat baik dan berbuat yang
terbaik.

Self-motivation

- *Character means doing the right thing and doing our best work, even when no one is looking.*
- Siswa harus didorong untuk memahami bahwa:
 - mengikuti kode etik dan aturan sekolah adalah sikap menghormati hak dan kebutuhan orang lain, bukan untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman.
 - berbuat baik pada orang lain adalah keinginan dirinya yang tulus untuk menjadi orang baik dan berbuat terbaik merupakan kebanggaan



8

Sekolah melibatkan orang tua murid dan masyarakat sekitar sebagai mitra dalam pembangunan karakter



Kerjasama dengan Ortu dan Masyarakat

- Komunikasi dengan orang tua murid menyampaik harapan dan dukungan.
- Bangun saling percaya dengan orang tua, libatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan.
- Jalin kerjasama dengan tokoh dan masyarakat sekitar dan jelaskan apa yang diharapkan dari mereka.

Perlakukan siswa dengan kasih sayang,
hormat, bermartabat, bertanggungjawab, dan
penuh perhatian.

“Good teaching cannot be reduced to technique: good teaching comes from the identity and integrity of the teacher.”

Parker Palmer, *The Courage to Teach*

Komponen karakter Menurut Kementerian Pendidikan:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan tindakan untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



Karakter Nabi Muhammad SAW

Benar (As-shidq)

Cerdas (al-fathanah)

Amanah (al-amanah)

Menyampaikan (at-tabligh)

Komitmen yang sempurna (al-iltizam)

Berakhlaq mulia

Teladan yang baik (uswatun hasanah)

Metode Pendidikan Karakter

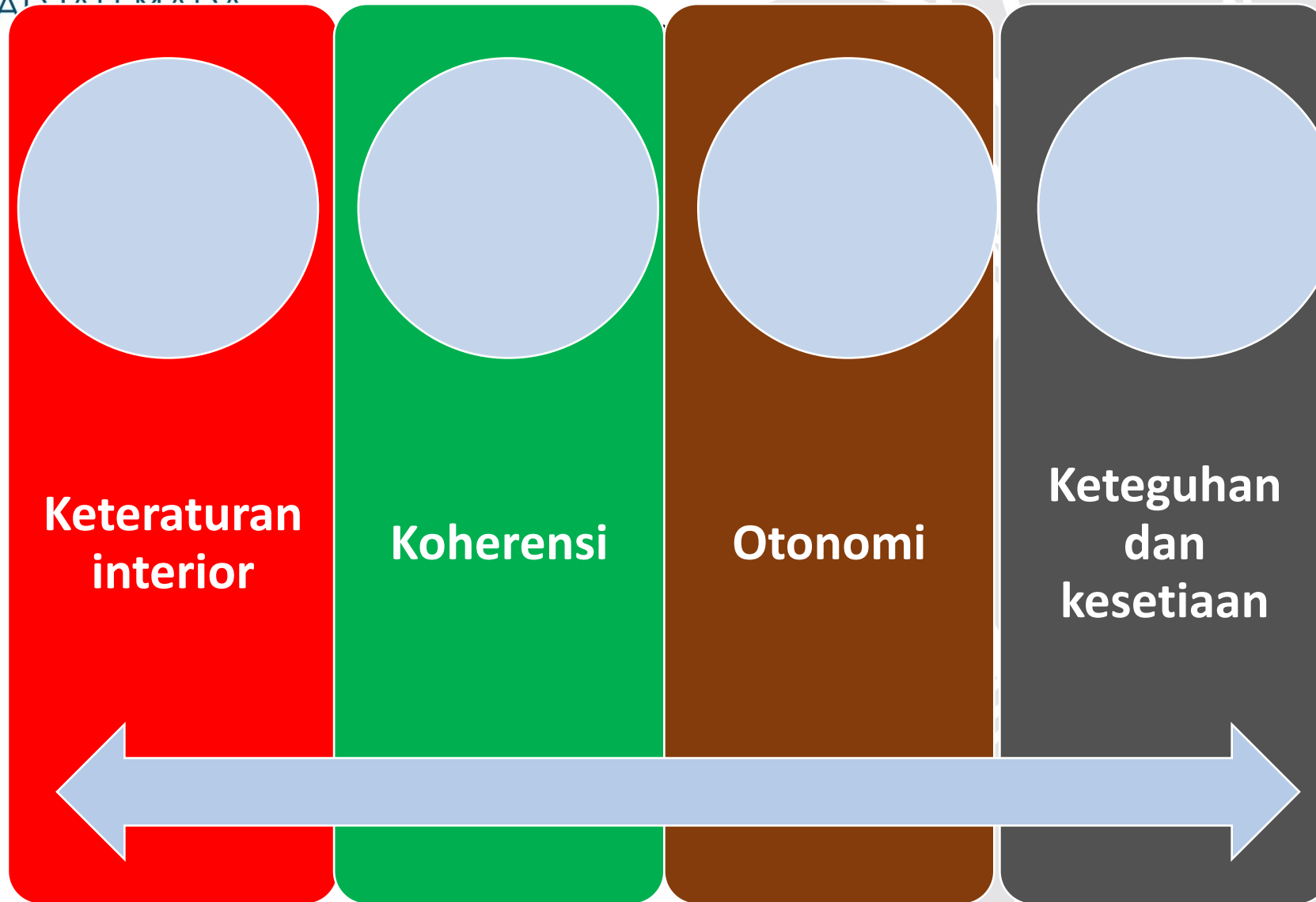
Inculcating values
and morality

Modelling values
and morality

Facilitating values
and morality

Skills for value
development and
moral literacy

Developing a
value education
program



Kembangkan nilai-etika
dan nilai kinerja
pendukung

Definisikan karakter
secara komprehensif

Gunakan pendekatan
yang komprehensif dan
proaktif

Ciptakan komunitas
pendidikan yang
perhatian

Beri kesempatan
melakukan tindakan
bermoral

Buat kurikulum
akademik yang
bermakna dan
manantang

Mendorong motivasi
diri

Evaluasi karakter
institusi pendidikan

Libatkan keluarga dan
masyarakat

Tumbuhkan
kebersamaan dalam
kepemimpinan moral

Libatkan sivitas
akademika dalam
pembelajaran moral
dan bertanggungjawab



Moral Knowing/ Learning to know



Moral feeling/Moral Loving

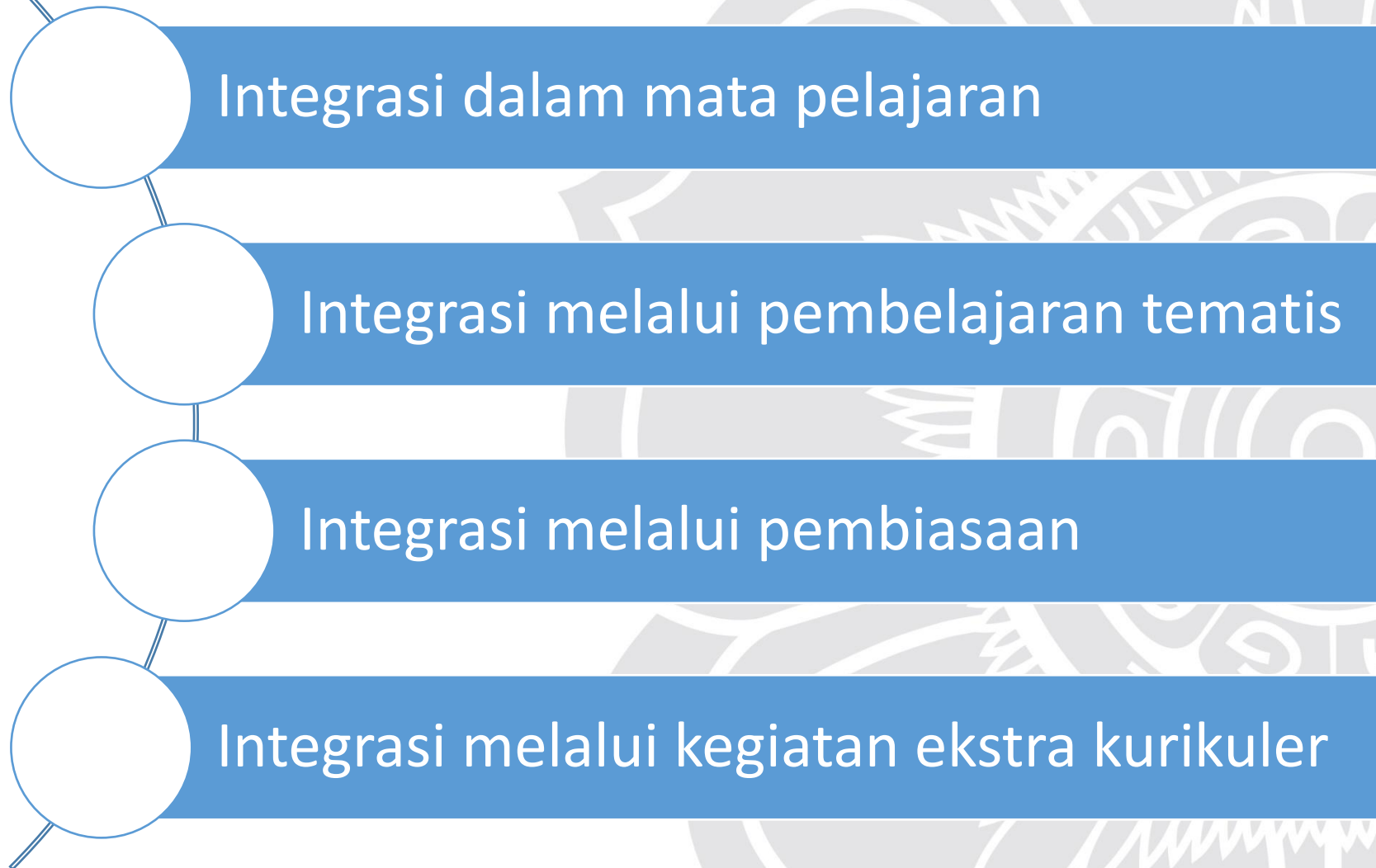
Story telling

Modelling

Contemplation

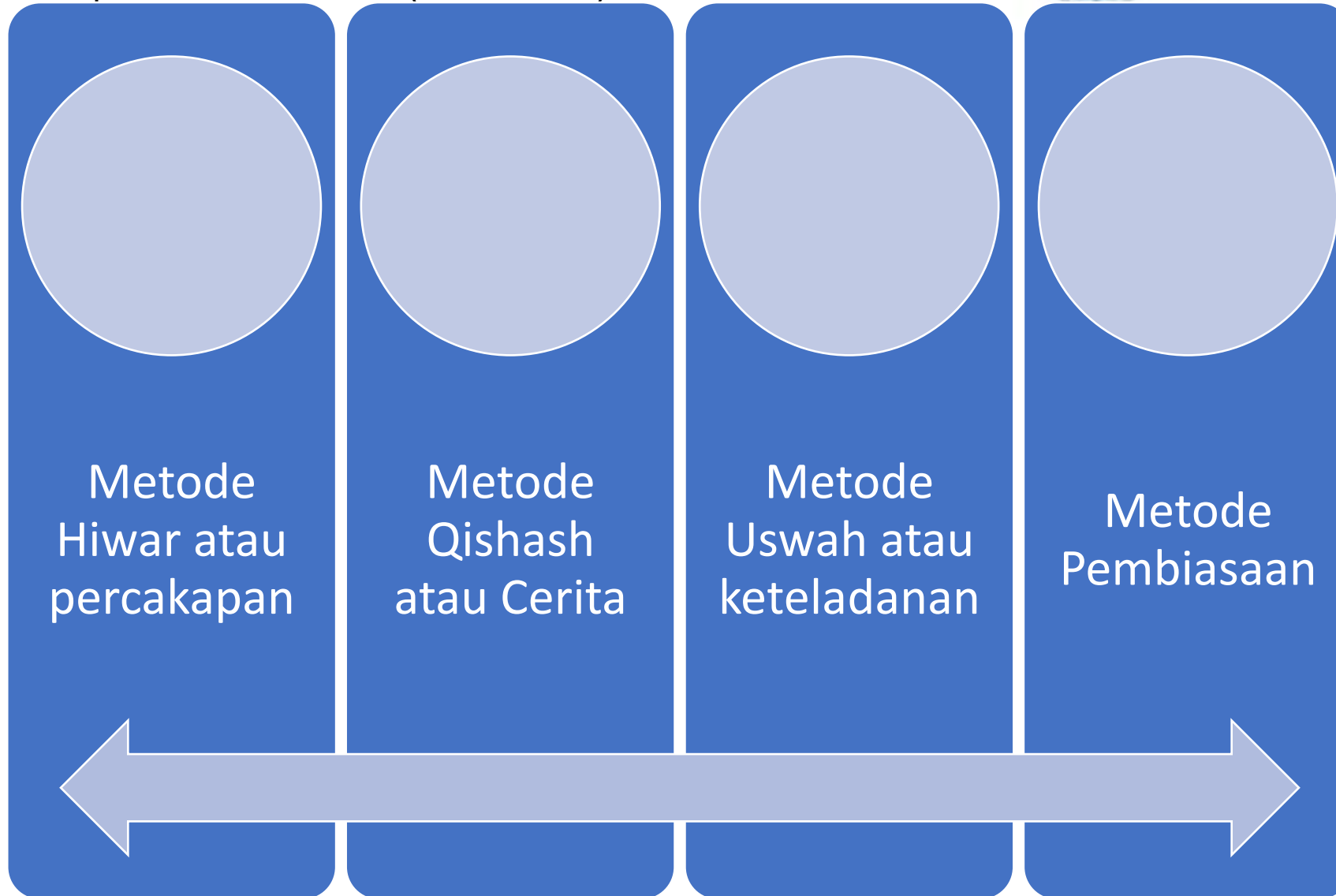
Moral doing







Metode pendidikan karakter (An-Nahlawi)



1. Penyelenggaraan Muatan Wajib: Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan **secara ceramah satu arah**. Apakah ini dapat membangun karakter 'kebhinekaan' dan 'keIndonesiaan'?



2. Kebutuhan akan Role Model – dari internal institusi Pendidikan maupun dari eksternal (tokoh-tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, politisi, dll)

Ada discrepancy (split personality): di sekolah – korupsi buruk, tetapi di TV, di media, di masyarakat – setiap hari berita kepala daerah, pejabat korupsi

- 3. Kemampuan Guru dan Dosen dalam melaksanakan pendidikan nilai, sikap, perilaku kebangsaan dan keindonesiaan**

4. Ekosistem di institusi Pendidikan dan di masyarakat belum mendukung terbentuknya karakter kebhinekaan dan keindonesiaan

Berita-berita pelanggaran diutamakan pada berita TV prime time, sinetro dan program TV yang kurang mendidik, begitu pula ancaman media social, termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat

5. Pengaruh globalisasi, kapitalisme, post truth yang cenderung mengecilkan peran 'local culture', 'local wisdom', local context, dll

